

**PENGARUH PENGGUNAAN *HANDOUT* DALAM MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *SCRIPT* TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI IPA
FISIKA SISWA KELAS VIII SMPN 27 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Fisika Sebagai Salah Satu
Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

HUSNUL HABIBI

05052/2008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA

JURUSAN FISIKA

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Penggunaan *Handout* dalam Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe *Script* Terhadap Pencapaian Kompetensi
IPA Fisika Siswa Kelas VIII SMPN 27 Padang

Nama : Husni Habibi

Nim/BP : 05052/2008

Program Studi : Pendidikan Fisika

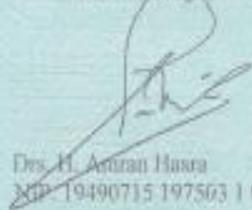
Jurusan : Fisika

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 9 Agustus 2012

Disetujui Oleh,

Pembimbing I,



Drs. H. Amran Hasra
NIP. 19490715 197563 1 001

Pembimbing II,



Dra. Yurnetti, M.Pd.
NIP. 19620912 198703 2 016

PENGESAHAN

Disyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Fisika Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan
Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Penggunaan *Handout* dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* Terhadap Pencapaian Kompetensi IPA Fisika Siswa Kelas VIII SMPN 27 Padang
Nama : Husnul Habibi
NIM : 05052
Program Studi : Pendidikan Fisika
Jurusan : Fisika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, Agustus 2012

Tim Penguji

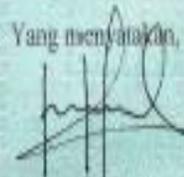
	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. H. Amran Hasra	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Yurnetti, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Drs. H. Anali Putra, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Murtiani, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dr. Hamdi, M.Si	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 9 Agustus 2012

Yang menyatakan,



Husnul Habibi

ABSTRAK

Husnul Habibi : Pengaruh Penggunaan *Handout* dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* Terhadap Pencapaian Kompetensi IPA Fisika Siswa Kelas VIII SMPN 27 Padang

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh penggunaan *handout* dalam model pembelajaran kooperatif tipe *script* terhadap pencapaian kompetensi IPA Fisika siswa kelas VIII SMPN 27 Padang. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang berarti penggunaan *handout* dalam model pembelajaran kooperatif tipe *script* terhadap pencapaian kompetensi IPA Fisika siswa kelas VIII SMPN 27 Padang'. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan rancangan penelitian *randomized control group only design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII pada tahun ajaran 2011/2012 yang tersebar pada 6 kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana anggota sampelnya ditentukan berdasarkan pada ciri tertentu yang dianggap mempunyai hubungan erat dengan ciri populasi dengan kelas yang dipilih untuk menjadi sampel adalah kelas VIII₂ dan kelas VIII₄. Teknik pengumpulan data penelitian berupa tes tertulis untuk aspek kognitif, lembar observasi untuk aspek afektif, dan rubrik penskoran pada aspek psikomotor. Teknik analisis data penelitian menggunakan uji t pada taraf nyata 0,05.

Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh pencapaian kompetensi siswa, pada aspek kognitif diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 70,12 lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 60,13. Hasil analisis uji t, diperoleh $t_{hitung} = 3,11$ dan $t_{tabel} = 1,67$ pada taraf nyata 0,05, kriteria penerimaan H_1 jika $t_h > t_{tabel}$, berarti H_1 diterima. Pada aspek afektif diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 74,83 lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 72,96. Hasil analisis uji t, diperoleh $t_{hitung} = 1,68$ dan $t_{tabel} = 1,67$ pada taraf nyata 0,05, kriteria penerimaan H_1 jika $t_h > t_{tabel}$, berarti H_1 diterima. Pada aspek psikomotor diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 75,63 lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 72,19. Hasil analisis uji t, diperoleh $t_{hitung} = 1,88$ dan $t_{tabel} = 1,67$ pada taraf nyata 0,05, berarti H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *handout* dalam model pembelajaran kooperatif tipe *script* terhadap pencapaian kompetensi IPA Fisika siswa kelas VIII SMPN 27 Padang.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai judul dari skripsi yaitu “Pengaruh Penggunaan *Handout* dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* Terhadap Pencapaian Kompetensi IPA Fisika Siswa Kelas VIII SMPN 27 Padang”.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Amran Hasra sebagai dosen Pembimbing I.
2. Ibu Dra. Yurnetti, M.Pd. sebagai dosen Pembimbing II sekaligus sebagai Penasehat Akademis.
3. Bapak Drs. H. Amali Putra, M.Pd., Ibu Dra. Murtiani, M.Pd., dan Bapak Dr. Hamdi, M.Si., sebagai dosen penguji.
4. Bapak Drs. Akmam, M.Si., sebagai Ketua Jurusan Fisika FMIPA UNP.
5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Fisika FMIPA UNP.
6. Bapak Syahsiar, S.Pd., M.M. selaku Kepala SMPN 27 Padang.
7. Ibu Dra. Bismiafiah selaku Guru Pembimbing serta Guru Mata Pelajaran IPA Fisika di SMPN 27 Padang.
8. Siswa-siswi kelas VIII₂ dan VIII₄ di SMPN 27 Padang.

9. Orang tua dan semua anggota keluarga yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis.
10. Rekan mahasiswa Jurusan Fisika FMIPA UNP khususnya NR 2008 yang telah memberikan dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.
11. Pihak lainnya yang senantiasa memberi semangat dan berbagai bantuan.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal shaleh bagi Bapak dan Ibu serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan diterima sebagai karya penulis dalam dunia pendidikan dan sebagai amal ibadah di sisi-Nya.

Padang, Juli 2012

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Deskripsi Teori	10
1. Tinjauan tentang Hakikat Pembelajaran Fisika.....	10
2. Tinjauan tentang <i>Handout</i> Sebagai Ajar.....	12
3. Tinjauan tentang Model Pembelajaran Kooperatif.....	14
4. Tinjauan tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Script</i>	17 19

5. Tinjauan tentang Kompetensi.....	
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Berpikir	22
D. Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel	26
C. Variabel dan Data	30
D. Prosedur Penelitian	31
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	52
1. Deskripsi Data Aspek Kognitif	52
2. Deskripsi Data Aspek Afektif	54
3. Deskripsi Data Aspek Psikomotor.....	55
B. Analisis Data	56
1. Analisis Data Aspek Kognitif	56
2. Analisis Data Aspek Afektif	58
3. Analisis Data Aspek Psikomotor.....	61
C. Pembahasan	63

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	68
	B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA		70
LAMPIRAN		72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil Penilaian Aspek Kognitif Mid Semester Dua IPA Fisika Siswa Kelas VIII SMPN 27 Padang	4
2. Data Hasil Penilaian Aspek Afektif IPA Fisika Siswa Kelas VIII SMPN 27 Padang.....	5
3. Data Hasil Penilaian Aspek Psikomotor IPA Fisika Siswa Kelas VIII SMPN 27 Padang.....	5
4. Rancangan Penelitian.....	25
5. Distribusi Siswa Kelas VIII SMPN 27 Padang	26
6. Nilai Rata-rata Mid Semester Keenam Kelas.....	27
7. Hasil Uji Normalitas Tes Awal Kedua Kelas Sampel	28
8. Hasil Uji Homogenitas Tes Awal Kedua Kelas Sampel	28
9. Hasil Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Kedua Kelas Sampel.....	29
10. Skenario Pembelajaran	32
11. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal.....	38
12. Kategori Tingkat Kesukaran Soal.....	39
13. Klasifikasi Indeks Daya Beda.....	40
14. Format Penilaian Aspek Afektif	41
15. Format Penilaian Aspek Psikomotor	43
16. Kriteria Penilaian Afektif	49
17. Konversi Penilaian Kuantitatif ke Kualitatif	50
18. Nilai Rata-Rata, Simpangan Baku dan Varians Kelas Sampel Aspek Kognitif.....	53
19. Nilai Rata-Rata, Simpangan Baku dan Varians Kelas Sampel Aspek Afektif.....	54
20. Nilai Rata-Rata, Simpangan Baku dan Varians Kelas Sampel Aspek Psikomotor.....	55
21. Hasil Uji Normalitas Kelas Sampel Aspek Kognitif.....	56

22. Hasil Uji Homogenitas Kelas Sampel Aspek Kognitif	57
23. Hasil Uji Normalitas Kelas Sampel Aspek Afektif	59
24. Hasil Uji Homogenitas Kelas Sampel Aspek Afektif	59
25. Hasil Uji Normalitas Kelas Sampel Aspek Psikomotor	61
26. Hasil Uji Homogenitas Kelas Sampel Aspek Psikomotor.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir.....	23
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Uji Normalitas Kelas Sampel.....	72
2. Uji Homogenitas Kelas Sampel	75
3. Uji Hipotesis Kelas Sampel	76
4. RPP Kelas Eksperimen	77
5. RPP Kelas Kontrol.....	90
6. <i>Handout</i>	103
7. Soal Psikomotor.....	112
8. Format Penilaian Afektif Kelas Eksperimen	114
9. Format Penilaian Afektif Kelas Kontrol.....	116
10. Format Penilaian Psikomotor Kelas Eksperimen	118
11. Format Penilaian Psikomotor Kelas Kontrol.....	120
12. Silabus	122
13. Kisi-Kisi Soal Uji Coba	124
14. Soal Uji Coba.....	128
15. Distribusi Hasil Uji Coba.....	135
16. Analisis Indeks Kesukaran, Daya Beda dan Reliabilitas	136
17. Soal Tes Akhir	138
18. Distribusi Nilai Tes akhir dan Uji Normalitas Tes Akhir	144
19. Uji Homogenitas Aspek Kognitif.....	147

20. Uji Hipotesis Aspek Kognitif	148
21. Daftar Nilai Aspek Afektif	149
22. Data dan Analisis Nilai Aspek Afektif	151
23. Uji Homogenitas Nilai Aspek Afektif	155
24. Uji Hipotesis Nilai Aspek Afektif	156
25. Data dan Analisis Nilai Aspek Psikomotor	157
26. Uji Homogenitas Nilai Aspek Psikomotor	161
27. Uji Hipotesis Nilai Aspek Psikomotor	162
28. Tabel Distribusi z	163
29. Nilai Kritis Untuk Uji Liliefors	165
30. Nilai Kritik Sebaran F	166
31. Nilai Persentil Untuk Distribusi t	168
32. Surat penelitian Izin Penelitian FMIPA Universitas Negeri Padang	169
33. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Kota Padang	170
34. Surat Izin Penelitian SMPN 27 Padang	171

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sains (*science*) atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berasal dari bahasa latin yaitu *scientia* yang berarti pengetahuan. Menurut Darmodjo (2004: 1) dalam bahasa inggris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) disebut *natural science*. *Natural science* merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang gejala-gejala alam semesta sehingga terbentuk konsep dan prinsip-prinsip ilmu alam. Sains dapat membangkitkan minat manusia, meningkatkan kecerdasan dan pemahaman tentang alam yang penuh dengan rahasia. Dengan terungkapnya rahasia alam serta mengalirnya informasi yang dihasilkan, maka jangkauan sains semakin luas dan lahirlah sifat terapannya, yaitu teknologi. Hal ini merupakan semboyan yang berkali-kali dibuktikan oleh sejarah yang mana sains hari ini adalah teknologi untuk hari esok. Menurut Wikipedia (2011) sains dan teknologi menjadi budaya ilmu pengetahuan yang saling mengisi (komplementer), yaitu satu sisi mengandung hakikat sains dan sisi lainnya mengandung makna teknologi.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memberikan kontribusi dalam perkembangan teknologi. Setiap teknologi yang diciptakan memberikan manfaat bagi kehidupan. Adapun manfaatnya dapat terlihat dalam berbagai bidang, diantaranya di dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial budaya, politik, informasi dan komunikasi. Salah

satu cara dalam memajukan ilmu pengetahuan alam adalah melalui pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan prioritas utama dalam membentuk sumber daya manusia yang mampu bersaing pada era globalisasi.

Fisika merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Menurut Depdiknas (2008:443) fisika merupakan salah satu cabang IPA yang mendasari perkembangan teknologi maju dan konsep hidup harmonis dengan alam. Sebagai ilmu yang mempelajari fenomena alam, fisika juga memberikan pelajaran yang baik kepada manusia untuk hidup selaras berdasarkan hukum alam.

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah. Dalam hal ini fisika dipandang penting untuk diajarkan di sekolah dengan beberapa pertimbangan, karena selain memberikan bekal ilmu kepada peserta didik, mata pelajaran fisika juga mampu menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja sama, dan bersikap ilmiah. Kemudian mata pelajaran fisika juga perlu diajarkan untuk tujuan yang lebih khusus yaitu membekali peserta didik dengan pengetahuan, pemahaman dan sejumlah kemampuan yang dipersyaratkan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (Sanjaya, 2006:4). Pelaksanaan pembelajaran fisika mengacu kepada Permendiknas N0. 41 Tahun 2007 tentang standar nasional pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses pendidikan. Standar proses pendidikan berisi kriteria minimal proses

pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses pendidikan meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran yang bertujuan untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar (BSNP, 2007: 1-2).

Sumber belajar (*learning resource*) merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk belajar, yakni dapat berupa orang, benda, pesan, bahan, teknik, dan latar. Dengan demikian sumber belajar juga diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku. Bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar tertulis diantaranya berupa *handout* dan buku ajar (Depdiknas, 2008: 5-7).

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Keterampilan guru dalam

menggunakan model pembelajaran, berinteraksi dengan baik dapat mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik. Berdasarkan pengamatan peneliti saat akan melaksanakan praktek lapangan kependidikan di SMPN 27 Padang, pembelajaran yang dilaksanakan masih terpusat pada guru (*teacher centered*). Hal ini disebabkan karena siswa kurang melibatkan diri dalam pembelajaran, siswa lebih cenderung menerima pelajaran sepenuhnya dari guru. Kemudian kurangnya kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat karena guru lebih aktif menerangkan pelajaran sehingga kurangnya terjadi interaksi. Akibatnya siswa cenderung bersifat pasif dalam pembelajaran. Selain itu, kurangnya sumber belajar mengakibatkan siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal. Kecenderungan siswa yang hanya memanfaatkan buku ajar di sekolah mengakibatkan pengetahuan siswa tidak cukup untuk mendukung penguasaan konsep fisika. Hal ini ditandai dengan rendahnya kompetensi IPA Fisika siswa kelas VIII, seperti yang ditampilkan pada Tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Hasil Penilaian Aspek Kognitif Mid Semester Dua IPA Fisika Siswa Kelas VIII Tahun Ajaran 2010/2011 SMPN 27 Padang

Kelas	Nilai Rata-Rata	KKM
VIII ₁	65,80	65
VIII ₂	63,40	
VIII ₃	55,60	
VIII ₄	58,48	

Sumber : TU SMPN 27 Padang

Tabel 2. Data Hasil Penilaian Aspek Afektif IPA Fisika Siswa Kelas VIII Tahun Ajaran 2010/2011 SMPN 27 Padang

Kelas	Kriteria Penilaian Aspek Afektif				
	A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Kurang)	E (Kurang Sekali)
VIII ₁	-	41 Orang	-	-	-
VIII ₂	-	30 Orang	10 Orang	-	-
VIII ₃	-	43 Orang	-	-	-
VIII ₄	-	25 Orang	15 Orang	-	-

Sumber : TU SMPN 27 Padang

Tabel 3. Data Hasil Penilaian Aspek Psikomotor IPA Fisika Siswa Kelas VIII Tahun Ajaran 2010/2011 SMPN 27 Padang

Kelas	Kriteria Penilaian Aspek Psikomotor				
	A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Kurang)	E (Kurang Sekali)
VIII ₁	-	41 Orang	-	-	-
VIII ₂	-	34 Orang	6 Orang	-	-
VIII ₃	-	42 Orang	1 Orang	-	-
VIII ₄	-	26 Orang	14 Orang	-	-

Sumber : TU SMPN 27 Padang

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa kompetensi IPA Fisika siswa masih terlihat rendah. Pada aspek kognitif nilai rata-rata setiap kelas belum sepenuhnya mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran IPA Fisika kelas VIII tahun ajaran 2010/2011 di SMPN 27 Padang yaitu 65. Pada aspek afektif, kriteria penilaian IPA Fisika siswa kelas VIII merupakan konversi penilaian kuantitatif ke kualitatif yang disimbolkan dengan huruf. Di kelas VIII₂ terlihat 10 orang mendapat nilai C, sedangkan di kelas VIII₄ ada 15 orang yang mendapat nilai C. Pada aspek

psikomotor, kriteria penilaian IPA Fisika siswa kelas VIII sama dengan kriteria penilaian aspek afektif yaitu disimbolkan dengan huruf. Di kelas VIII₂ terlihat 6 orang mendapat nilai C, kelas VIII₃ ada 1 orang, sedangkan pada kelas VIII₄ ada 14 orang yang mendapat nilai C. Oleh karena itu, keterampilan guru dalam menyediakan bahan ajar dan menggunakan model pembelajaran mampu memberikan suatu interaksi yang aktif sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*. Model pembelajaran kooperatif menggunakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok yang dipimpin langsung oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan memberikan tes di akhir pembelajaran (Suprijono, 2009: 54-55).

Nurdiansah (2008: 84) telah melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *cooperative script* terhadap kemampuan berpikir kritis dan ketuntasan hasil belajar pada siswa kelas VIII SMPN 21 Malang. Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMPN 21 Malang setelah diterapkan model pembelajaran *cooperative script*.

Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Menurut Depdiknas (2008: 12) *handout* merupakan pernyataan yang telah disiapkan oleh pembicara. Penggunaan *handout* dalam model pembelajaran kooperatif tipe *script* diharapkan mampu menciptakan interaksi yang aktif dan hubungan sosial yang baik antara sesama siswa agar pencapaian kompetensi siswa tercapai dengan baik. Minimnya penggunaan bahan ajar dapat mempengaruhi kompetensi siswa karena bahan ajar merupakan sebuah kebutuhan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah: “Pengaruh Penggunaan *Handout* dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* Terhadap Pencapaian Kompetensi IPA Fisika Siswa Kelas VIII SMPN 27 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minimnya bahan ajar yang mengajak siswa berpikir.
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran fisika.
3. Pencapaian kompetensi IPA Fisika siswa masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat terbatasnya waktu, tenaga, dana, sarana dan prasarana yang tersedia, maka perlu dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Materi yang dibahas sesuai dengan materi yang tercantum dalam silabus KTSP di SMPN 27 Padang untuk kelas VIII semester II pada materi Cahaya (6 kali pertemuan: 12 JP).
2. Kompetensi yang akan diteliti mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah terdapat pengaruh penggunaan *handout* dalam model pembelajaran kooperatif tipe *script* terhadap pencapaian kompetensi IPA Fisika siswa kelas VIII SMPN 27 Padang ?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *handout* dalam model pembelajaran kooperatif tipe *script* terhadap pencapaian kompetensi IPA Fisika siswa kelas VIII SMPN 27 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait seperti:

1. Pengalaman dan bekal pengetahuan bagi peneliti dalam mengajar fisika di masa yang akan datang.

2. Sebagai bahan masukan bagi guru fisika dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan atau melanjutkan penelitian ini untuk masa yang akan datang.
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana pendidikan di Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Padang.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Deskripsi Teoritis

1. Tinjauan tentang Hakikat Pembelajaran Fisika Menurut KTSP

Dalam pembelajaran fisika kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut Muslich (2007: 17) KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum ini merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (BSNP, 2006: 1).

Fisika merupakan salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mempelajari bagian-bagian dari alam dan interaksi yang ada di dalamnya, selain itu fisika juga mendasari perkembangan teknologi. Menurut Diknas (2008: 443) fisika merupakan salah satu ilmu yang penting sebagaimana dinyatakan dalam KTSP:

Fisika penting diajarkan karena (1) mata pelajaran fisika dimaksudkan sebagai wahana untuk menumbuhkan kemampuan berfikir yang berguna untuk memecahkan masalah (2) membekali peserta didik pengetahuan, pemahaman, dan sejumlah kemampuan yang dipersyaratkan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, serta mengembangkan teknologi.

Muslich (2007: 18) menyatakan bahwa tujuan dari mata pelajaran fisika adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Membentuk sikap positif terhadap fisika dengan menyadari keteraturan dan keindahan alam serta mengagungkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis dan dapat bekerjasama dengan orang lain.
- c. Mengembangkan pengalaman untuk dapat merumuskan, mengajukan dan menguji hipotesis melalui percobaan, merancang, dan merakit instrument percobaan, mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data, serta mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis.
- d. Mengembangkan kemampuan bernalar dalam berpikir analisis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip fisika untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam dan menyelesaikan masalah baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
- e. Menguasai konsep dan prinsip fisika serta mempunyai keterampilan mengembangkan pengetahuan, dan sikap percaya diri sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran fisika dapat membentuk sikap positif, meningkatkan pengetahuan, memupuk sikap ilmiah, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Menurut Sadirman (2006: 14) proses pembelajaran merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Oleh karena itu, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengharapakan dalam pembelajaran fisika harus ada interaksi antara guru dengan siswa, maupun antara siswa dengan siswa dalam menemukan konsep.

2. Tinjauan tentang *Handout* Sebagai Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bahan ajar yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis (Depdiknas, 2008:

6). Menurut Depdiknas (2008: 9) bahan ajar disusun dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan *setting* atau lingkungan sosial siswa.
- b. Membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
- c. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Depdiknas (2008: 9) menyatakan bahwa ada sejumlah manfaat yang dapat diperoleh apabila seorang guru mengembangkan bahan ajar sendiri antara lain :

- a. Di peroleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.
- b. Tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh.
- c. Bahan ajar menjadi lebih kaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi.
- d. Menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar.
- e. Bahan ajar mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa karena siswa akan merasa lebih percaya kepada gurunya.

Guru dalam mengembangkan bahan ajar juga dapat memperoleh manfaat lainnya, misalnya tulisan tersebut dapat diajukan untuk menambah angka kredit ataupun dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan. Dengan tersedianya bahan ajar yang bervariasi maka siswa akan mendapatkan manfaat yaitu kegiatan pembelajaran

menjadi lebih menarik. Siswa akan lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru. Siswa juga akan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya. Salah satu dari beberapa bahan ajar adalah *handout*.

Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Menurut Depdiknas (2008: 12) *handout* adalah pernyataan yang telah disiapkan oleh pembicara. *Handout* biasanya diambilkan dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan sesuai dengan kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. Saat ini *handout* dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain dengan cara download dari internet, atau menyadur dari sebuah buku (Depdiknas, 2008: 12).

Menurut Prastowo (2011: 82-83) syarat-syarat *handout* yang baik dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan informasi kepada siswa.
- b. *Handout* yang diberikan kepada siswa berhubungan dengan materi yang diajarkan pendidik.
- c. *Handout* yang diberikan kepada siswa terdiri atas catatan (baik lengkap maupun kerangkanya saja), tabel, diagram, peta konsep, dan materi-materi tambahan lainnya.

Handout dibuat atas dasar kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik, maka penyusunan *handout* harus diturunkan dari kurikulum. Menurut Prastowo (2011: 86-91) langkah-langkah penyusunan *handout* adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis kurikulum.
- b. Menentukan judul *handout* dan disesuaikan dengan kompetensi dasar serta materi pokok yang akan dicapai.
- c. Mengumpulkan referensi sebagai bahan penulisan. Referensi yang digunakan terkini dan relevan dengan materi pokoknya.
- d. Dalam penulisan *handout*, kalimat yang digunakan tidak terlalu panjang. Untuk peserta didik di SMP/MTs diupayakan dengan kalimat yang sederhana. Jumlah kalimat satu paragraf sekitar 3 sampai 5 kalimat. Ukuran bukanlah banyaknya kalimat dalam satu paragraf, tetapi bobot dari kalimat yang lebih diutamakan. Sehingga penyajian paragraf bisa singkat, namun sudah mampu menjelaskan informasi yang ingin disampaikan kepada peserta didik.
- e. Mengevaluasi hasil tulisan dengan cara dibaca ulang. Bila perlu meminta orang lain membaca terlebih dahulu untuk mendapatkan masukan.
- f. Memperbaiki *handout* sesuai dengan kekurangan-kekurangan yang ditemukan.
- g. Menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya materi *handout*, misalnya buku, majalah, internet, atau jurnal hasil penelitian.

3. Tinjauan tentang Model Pembelajaran Kooperatif

Ada beberapa istilah untuk menyebut pembelajaran berbasis sosial di antaranya pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara berkelompok. Pembelajaran kooperatif menggunakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin langsung oleh guru atau diarahkan oleh guru (Suprijono, 2009: 54). Menurut Suprijono (2009: 54) secara umum pembelajaran kooperatif diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas, pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang di rancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah. Guru biasanya menetapkan tes pada akhir pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan:

- a. Memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat seperti: fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama.
- b. Pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.

Roger dan David Johnson dalam Suprijono (2009: 58-61) mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah :

- a. *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif)

Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran ada dua pertanggung jawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan.

- b. *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan)

Unsur kedua pembelajaran kooperatif adalah tanggung jawab individual. Pertanggung jawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama.

- c. *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif)

Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. Ciri-ciri interaksi promotif adalah:

1. Saling membantu secara efektif dan efisien.

2. Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan.
3. Memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien.
4. Saling mengingatkan.
5. Saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi.
6. Saling percaya.
7. Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.

d. *Interpersonal skill* (komunikasi antaranggota)

Unsur keempat pembelajaran kooperatif adalah keterampilan sosial. Untuk mengoordinasikan kegiatan peserta didik dalam pencapaian tujuan, peserta didik harus:

1. Saling mengenal dan mempercayai.
2. Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius.
3. Saling menerima dan saling mendukung.
4. Mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.

e. *Group processing* (pemrosesan kelompok).

Unsur kelima pembelajaran kooperatif adalah pemrosesan kelompok. Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. Siapa diantara anggota kelompok yang sangat membantu dan siapa yang tidak membantu.

4. Tinjauan tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Script*

Model pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam kerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Pola hubungan kerja seperti itu memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat mereka lakukan untuk keberhasilannya. Berdasarkan kemampuan dirinya sebagai individu atau peran serta anggota lainnya selama mereka belajar secara bersama-sama dalam kelompok. Model pembelajaran kooperatif memandang bahwa keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata harus diperoleh dari guru, melainkan juga dari pihak lain yang terlibat dalam pembelajaran yaitu teman sebaya. Dalam pembelajaran kooperatif, para siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dan mengakui perbedaan pendapat dengan orang lain (Kurniadi: 2010).

Salah satu bagian dari model pembelajaran kooperatif adalah kooperatif tipe *script*. Model pembelajaran kooperatif tipe *script* adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya (Suprijono, 2009: 126). Prinsip dasar dalam model ini adalah setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya, setiap anggota kelompok harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama, setiap anggota kelompok harus membagi tugas dan tanggung jawab di antara anggota kelompoknya, setiap anggota kelompok akan dikenai evaluasi, setiap anggota kelompok berbagi

kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses pembelajaran, setiap anggota kelompok akan diminta bertanggung jawabkan secara individual materi yang dipelajarinya dalam kelompok (Salamah: 2010).

Adapun karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe *script* adalah siswa dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai, kelompok dibentuk dari beberapa siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, penghargaan lebih menekankan pada kelompok dari pada masing-masing individu (Salamah: 2010). Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe *script* :

- a. Guru membagi siswa secara berpasangan dengan teman sebangkunya.
- b. Guru membagikan wacana kepada tiap-tiap siswa untuk dibaca dan kemudian siswa membuat ringkasannya. Wacana yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *handout*.
- c. Guru menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- d. Siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan dan menjelaskan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan konsep-konsep pokok di dalam ringkasannya.

Sementara siswa sebagai pendengar juga melakukan aktivitas pembelajaran, adapun aktivitas siswa sebagai pendengar adalah sebagai berikut:

- a. Siswa sebagai pendengar menyimak, mengoreksi, dan menunjukkan konsep-konsep pokok yang kurang lengkap.

- b. Siswa yang berperan sebagai pembicara dan pendengar terbantu mengingat atau menghafal konsep-konsep pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi lainnya.
- c. Kemudian siswa bertukar peran, semula siswa sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
- d. Pada tahap akhir pembelajaran siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian guru memberikan penguatan.
- e. Guru menutup pelajaran.

Dari langkah-langkah pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *script* memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Melatih pendengaran, ketelitian dan kecermatan siswa secara keseluruhan.
- b. Setiap siswa mendapat peran untuk menjelaskan dan memberi tanggapan.
- c. Melatih siswa untuk mengungkapkan kesalahan siswa lain dalam menjelaskan materi secara lisan.

5. Tinjauan tentang Kompetensi

Dalam kurikulum yang berorientasi pada pencapaian kompetensi, tujuan yang harus dicapai oleh siswa dirumuskan dalam bentuk kompetensi. Dalam konteks pengembangan kurikulum, kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Sanjaya, 2006: 70). Menurut Suprijono (2009: 6) kompetensi mencakup kepada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Kompetensi siswa pada aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual siswa yang diperoleh selama

proses pembelajaran. Aspek kognitif terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu: *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai).

Kompetensi siswa pada aspek afektif adalah kompetensi siswa yang berhubungan dengan sikap dan minat siswa dalam pembelajaran (Depdiknas, 2008: 1). Menurut Depdiknas (2008: 2) tingkatan aspek afektif ada lima yaitu: *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).

Pada tingkat *receiving* atau *attending*, peserta didik memiliki keinginan memperhatikan suatu fenomena khusus atau stimulus. Tugas pendidik adalah mengarahkan perhatian peserta didik pada fenomena yang menjadi objek pembelajaran afektif, misalnya pendidik mengarahkan peserta didik agar senang membaca buku, senang bekerjasama, dan sebagainya. Kesenangan ini akan menjadi kebiasaan dan hal ini yang diharapkan adalah kebiasaan yang positif.

Responding merupakan partisipasi aktif peserta didik yang merupakan bagian dari perilakunya. Pada tingkat ini peserta didik tidak hanya memperhatikan fenomena khusus tetapi juga bereaksi. Kompetensi pada aspek ini menekankan pada pemerolehan respons, berkeinginan memberi respons. Tingkat yang tinggi pada kategori ini adalah minat. Minat adalah hal-hal yang menekankan pada pencarian hasil dan kesenangan pada aktivitas khusus, misalnya senang membaca buku, senang

bertanya, senang membantu teman, senang dengan kebersihan dan kerapian, dan sebagainya.

Valuing melibatkan penentuan nilai, keyakinan atau sikap yang menunjukkan derajat internalisasi dan komitmen. Derajat rentangannya mulai dari menerima suatu nilai, misalnya keinginan untuk meningkatkan keterampilan, sampai pada tingkat komitmen. Kompetensi pada tingkat ini berhubungan dengan perilaku yang konsisten dan stabil agar nilai dikenal secara jelas. Dalam tujuan pembelajaran, penilaian ini diklasifikasikan sebagai sikap dan apresiasi.

Pada tingkat *organization*, nilai satu dengan nilai lain dikaitkan, konflik antar nilai diselesaikan, dan mulai membangun sistem nilai internal yang konsisten. Kompetensi pada tingkat ini berupa konseptualisasi nilai atau organisasi, misalnya pengembangan filsafat hidup.

Tingkat aspek afektif tertinggi adalah *characterization*. Pada tingkat ini peserta didik memiliki sistem nilai yang mengendalikan perilaku sampai pada waktu tertentu hingga terbentuk gaya hidup. Kompetensi pada tingkat ini berkaitan dengan pribadi, emosi, dan sosial.

Menurut Depdiknas (2008: 4-5) ada beberapa cara menilai kompetensi siswa pada aspek psikomotor. Kompetensi ini dapat diukur melalui pengamatan langsung. Sementara itu penilaian kompetensi siswa pada aspek psikomotor ini mencakup kepada kemampuan menggunakan alat, kemampuan menganalisis suatu pekerjaan, menyusun urutan pengerjaan, kecepatan mengerjakan tugas, kemampuan

membaca gambar atau simbol, dan keserasian bentuk dengan yang diharapkan atau ukuran yang telah ditentukan.

Dari penjelasan di atas dapat dirangkum bahwa dalam penilaian kompetensi siswa pada aspek psikomotor atau keterampilan harus mencakup persiapan, proses, dan produk. Penilaian dapat dilakukan pada saat proses berlangsung yaitu pada waktu peserta didik melakukan praktik, atau sesudah proses berlangsung dengan cara melakukan tes kepada peserta didik.

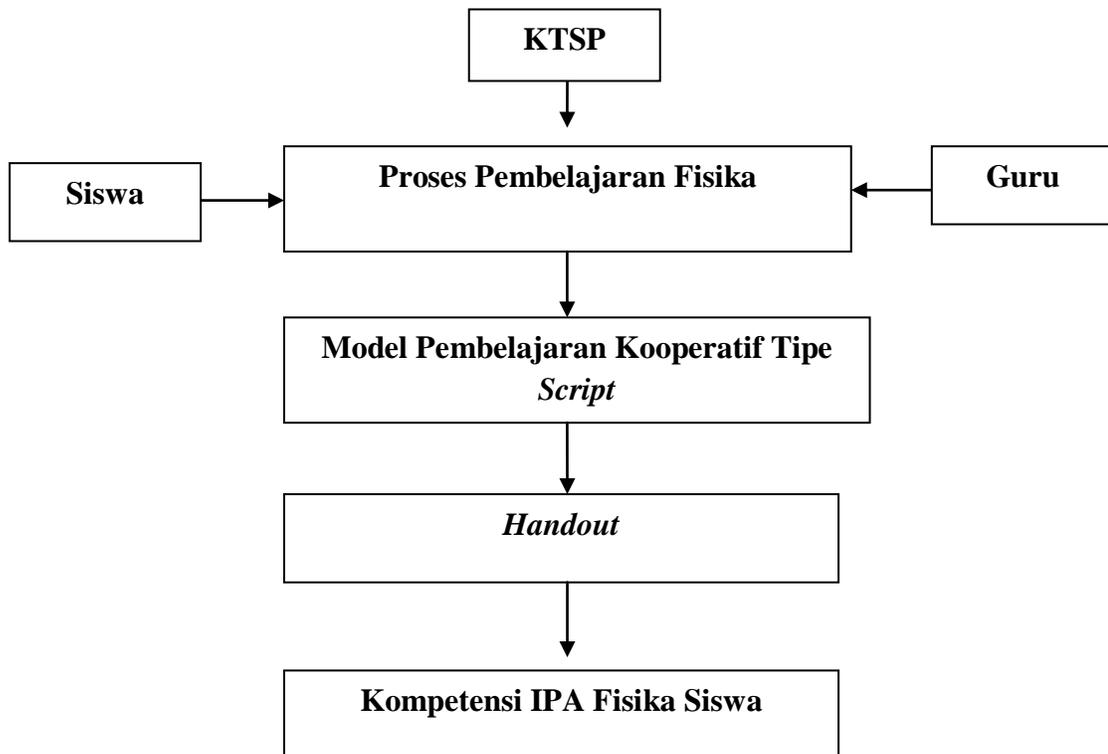
B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurdiansah (2008: 84) tentang penerapan model pembelajaran *cooperative script* terhadap kemampuan berpikir kritis dan ketuntasan hasil belajar pada siswa kelas VIII SMPN 21 Malang. Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMPN 21 Malang setelah diterapkan model pembelajaran *cooperative script*.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teoritis, pada kerangka konseptual dapat dijelaskan bahwa guru menggunakan *handout* dalam model pembelajaran kooperatif tipe *script* pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol diberikan perlakuan yang sama yaitu guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *script* tanpa menggunakan *handout*. Penggunaan *handout* dalam model pembelajaran kooperatif tipe *script* pada

kelas eksperimen dapat meningkatkan pencapaian kompetensi IPA Fisika siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Arikunto (2006: 71) menyatakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Kemudian Suryabrata (2010:21) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang

kebenarannya harus diuji secara empiris. Bertitik tolak dari kajian teoritis tersebut, hipotesis kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Terdapat pengaruh yang berarti penggunaan *handout* dalam model pembelajaran kooperatif tipe *script* terhadap pencapaian kompetensi IPA Fisika siswa kelas VIII SMPN 27 Padang’.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat dikemukakan hasil dari penelitian ini yaitu nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Terlihat pada kelas eksperimen nilai rata-rata aspek kognitif 70,12, aspek afektif 74,83 dan aspek psikomotor 75,63 sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata aspek kognitif 60,13, aspek afektif 72,96 dan aspek psikomotor 72,19. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *handout* dalam model pembelajaran kooperatif tipe *script* memberikan pengaruh yang berarti terhadap pencapaian kompetensi IPA Fisika siswa baik pada aspek kognitif dan afektif maupun psikomotor yang ditandai dengan terdapatnya perbedaan yang berarti pada pencapaian kompetensi IPA Fisika siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru dapat menggunakan *handout* dalam model pembelajaran kooperatif tipe *script* sebagai bahan ajar alternatif dalam pembelajaran.

2. Salah satu upaya meningkatkan kompetensi siswa adalah guru dapat menggunakan *handout* dalam model pembelajaran kooperatif tipe *script* karena selain dapat membantu siswa dalam memahami konsep, *handout* juga dapat membuat siswa aktif di dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1984. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Depdiknas.
- , 2007. *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Depdiknas.
- Darmodjo, H. 2004. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- , 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- , 2008. *Pengembangan Perangkat Penilaian Ranah Afektif*. Jakarta: Depdiknas.
- , 2008. *Pengembangan Perangkat Penilaian Ranah Psikomotor*. Jakarta: Depdiknas.
- , 2008. *Standar dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Kurniadi:. 2010. *Blog Kurniadi- Model Pembelajaran Cooperative Script*. (Di akses tanggal 6 Desember 2011).
- Muslich, M. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

- Nurdiansah, D. 2008. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 21 Malang.” *Skripsi*, Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Malang.
- Prastowo, A. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Salamah. 2010. *Blog Salamah-Cooperative Script*. (Di akses tanggal 6 Desember 2011).
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, S. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Gravindo Persada.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wasito, H. 1995. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wikipedia. 2011. *http://Wikipedia Ilmu Alam*. (Di akses tanggal 6 Desember 2011).